

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Mekanisme Pelaksanaan Ritual Tradisi *Mappadendang* di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini mengkaji tentang mekanisme pelaksanaan ritual tradisi *mappadendang* yang terjadi di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, dengan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

##### 1. Tahap Persiapan

Sebelum diadakan tradisi *mappadendang* diperlukan persiapan agar tradisi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun pertama yang harus dilakukan sebelum *mappadendang* menurut informan adalah tahapan persiapan. Persiapan yang dilakukan sebelum *mappadendang* adalah melapor kepada aparat pemerintah agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

Persiapan yang dilakukan sebelum *mappadendang* yaitu meminta persetujuan terlebih dahulu kepada kepala Desa, imam desa, dan engambil surat isin keramaian agar pelaksanaan *mappadendang* dapat berjalan dengan lancar. Setelah mendapat persetujuan dari aparat daerah dan persiapannya sudah mantap serta tanggal sudah di tentukan maka mulailah acara tradisi *mappadendang* ini dilaksanakan. Setelah mendapat persetujuan dari aparat dan penetapan tanggal, maka di persiapkanlah alat alat yang diperlukan dalam tradisi *mappadendang* tersebut.

##### 2. Penentuan Hari

Sebelum dilaksanakan tradisi *mappadendang* harus meminta izin terlebih dahulu kepada Bupati Enrekang dan bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan agar

tradisi tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketika izin sudah diberikan maka langkah selanjutnya ialah penentuan hari, yang menjadi ketua adat bersama-sama masyarakat setempat melakukan musyawarah untuk menentukan hari yang baik, dalam melaksanakan ritual tradisi *mappadandang*.

Menurut masyarakat yang ada di dusun pudete desa malalin kecamatan cendana kabupaten enrekang ada hari yang mendatangkan kebaikan dan adapula hari yang mendatangkan keburukan. Memilih hari yang baik maka akan mempengaruhi tradisi tersebut supaya berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan harapan masyarakat sekitar kecamatan cendana. Berdasarkan hasil

wawancara dari Sadaria yang mengatakan bahwa

Biasanya dalam penentuan hari dalam melakukan tradisi *mappadandang* yaitu dengan cara berunding musyawara dengan dengan masyarakat setempat, adapun penentuan hari biasanya dilaksanakan pada hari Senin, Kamis, dan Ahad. Bagi mereka ketiga hari tersebut merupakan hari yang mendatangkan keberuntungan bagi mereka.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hari keberuntungan menurut masyarakat adalah hari Senin, Kamis dan Jumat, sehingga penentuan hari pelaksanaan hanya dilakukan pada hari-hari keberuntungan tersebut. Setelah penentuan hari dilakukan, maka masyarakat mempersiapkan alat-alat yang digunakan.

### 3. Persiapan Alat-Alat

Alat-alat yang perlukan dalam tradisi *mappadandang* itu seperti, seperti; baju bodoh (waju tokko), 4 alu panjang yang digunakan oleh indo padandang (pappadembo), 3 alu pendek yang digunakan oleh ambo padandang (pa'benra), 1 buah palungenge (dulang) panjang yang menyerupai perahu, beras ketang, daun

---

<sup>29</sup> Sadaria (55 tahun), *Wawancara*, di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, 30 Agustus, 2020.

kelapa, 4 kayu yang ditancapkan ke tanah yang jaraknya 2x2 meter, 2 tali panjang yang digunakan untuk menggantung palungeng atau dulung, kertas warna warni untuk menghiasi ujung Alu dan tikar yang terbuat dari daun lontar (*dautta*) berfungsi sebagai tempat penari.

a. Lesung

Dalam bahasa bugis Lesung disebut “*Palungeng*” ukuran panjang sekitar 2 jam dan lebar 30 cm yang punya liang dan terbuat dari kayu *Batte* disetiap ujungnya sekitar 75 cm sampai 1 meter tersisakan yang di beri nama *Pakkindo* dan *Pangkambo*, untuk memberi efek bunyi, maka tiangnya atau alias kata lain tidak boleh bersentuhan dengan tanah. Penabuh *palungen* itu tergantung siapa saja yang mau dan mengetahui cara-cara memainkannya.

b. Alu

Alu atau yang dinamakan alat penumbuk dibuat dari kayu yang kuat, yang diambil dari kayu *Bitte*, dengan ukuran 1-30 m yang terdiri atas 7 buah *Alu*, kadang *Alu* tersebut diberi hiasan supaya memberi kesan keindahan, bunyi yang dihasilkan oleh *Alu* tersebut memiliki irama yang khas dan irama yang yang dihasilkan dapat membuat anggota tubuh bias bergoyang mengikuti iramanya. Para penabuh tersebut harus mengetahui satu sama lain dimana pukulan itu harus dimunculkan, maka yang akan menjadi penabuk itu harus mempunyai kelincahan dalam menabuk padi dan peserta penabuk tersebut bisa digantikan agar peserta yang menjadi penumbuk padi tidak kewalahan dan tumbukan tetap berjalan, sehingga tidak ada waktu jeda dan ini bisa berlangsung berjam-jam.

c. *Dupa*’ sebagai pengantar doa

d. Telur yaitu diumpamakan dunia bundar seperti telur.

- e. Kelapa yaitu kalau haus melihat diatasBeras, seperti isi dari kehidupan yang selalu memberi warna.
- f. *Sokko* hitam diartikan sebagai tanah
- g. *Sokko* putih diartikan sebagai angin.
- h. Pisang yaitu seperti perahu
- i. *Bitte*
- j. Daun sirih/*ota* seperti kertas yang ditampati menulis.<sup>30</sup>

Adapun pakaian yang dipersiapkan dalam pelaksanaan tradisi *Mappadendang* yaitu sebagai berikut:

- a. Biasanya menggunakan pakaian adat yang setelah ditentukan.
- b. Bagi wanita, biasanya memakai baju *Bodo*. Baju *bodo* dimaknai sebagai gambaran perempuan suku bugis yang memiliki keturunan bangsawan akan tetapi, jika keadaan tidak memungkinkan maka bisa memakai baju biasa yang terpenting berwarna hijau karena disesuaikan dengan warna padi.
- a. Laki-laki memakai lilit kepala serta memakai baju warna hitam ataupun baju batik, selutut kemudian melilitkan kain sarung hitam bercorak.

Adapun tujuan ritual tradisi *mappadendang* adalah sebagai berikut :

- a. Menyatakan rasa syukur kepada Allah swt.
- b. Menjalin silaturahmi.
- c. Hiburan.
- d. Biasanya dijadikan ajang oleh muda mudi untuk mencari pasangan.
- e. Memupuk kebersamaan.

---

<sup>30</sup> Sadaria (55 tahun), *Wawancara*, di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, 30 Agustus, 2020.

#### 4. Tahap Pelaksanaan Ritual Tradisi *Mappadendang*

Adapun tahapan pelaksanaan ritual tradisi *mappadendang* yakni sebagai berikut :

##### a. Tahap Pembukaan

Pada tahap pembukaan, sermua tamu undangan seperti, Bupati, Camat Cendana Kabupaten Enrekang, Kapolsek, Kepala Desa dan sejarannya, Pemuka Adat dan Lapisan Masyarakat yang ada di Kabupaten Enrekang. Kemudian setelah para tamu datang, maka *sandro* dan ketua adat membawa baki berupa sesajian yang isinya berupa telur, *sokko putih*, *sokko hitam*, *beras*, *sirih*, *dupa*, dan lain-lain. Dan setelah itu pemotongan sapi atau ayam. Dalam proses pemotongan sapi ataupun ayam dilakukan oleh pak imam mesjid atau pemuka adat. Jika dana yang terkumpul banyak, maka akan memungkinkan masyarakat yang ada di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang untuk memotong sapi. Akan tetapi, jika dana yang diperoleh sedikit maka hanya ayam akan di sembelih.

Dalam penuturan informan bahwa dalam pelaksanaan upacara ini tradisi *mappadendang* memiliki tata cara tertentu yang harus dipatuhi karena itu sudah merupakan syarat. Tata cara tersebut, yakni sebagai berikut :

Awal sebelum dimainkan acara *mappadendang* itu pertama *sanro* bersama masyarakat yang terlibat dala tradisi *mappadendang* itu pergi ke sebuah rumah panggung yang sering di sebut *sare papa* dengan membawa makanan berupa *baje*, *sokko*, *sawa*, dan lain-lain untuk dibawa karena dari rumah panggung itulah yang menjadi sumber adanya *mappadendang*.

b. Tahap Pelaksanaan

Ketika semua bahan dan alat sudah dipersiapkan, *sandro* “*mabbaca-baca*”, setelah itu, ketua adat memukul *alu* ke *lesung* sebanyak tiga kali. Hal itu yang menandakan akan dimulainya ritual tradisi *mappadendang* di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Sambil ada yang membunyikan *Mappanoni* yang terbuat dari kelapa dan batang padi. Menurut Alle bahwa:

“Ketika *Alu* sudah dipukul ke *Lesung* secara tiga kali, maka hal itu juga disertai dengan bunyian “*Mappanoni*” yang dimainkan oleh orang yang ahli dalam bidang tersebut”.<sup>31</sup>

Ketika ritual tradisi *Mappadendang* di mulai, hal itu juga menandakan para gadis-gadis yang akan menari di rasuki oleh dewi padi. Semua para gadis atau penari akan jatuh pingsan sesuai dengan setiap pukulan yang dilakukan oleh ketua adat.

Setelah selesai dibaca kemudian dibawahlah makanan tersebut ketempat pembuatan baruga *padendang* untuk makan bersama. Setelah baruga selesai maka dimulailah tradisi *mappadendang* itu. Biasanya komponen utama dalam *mappadendang* terdiri atas enam perempuan, 4 pria, bilik baruga, lesung, *Alu*, dan pakaian tradisional, baju bodo. *Mappadendang* pada awal mulanya dimainkan oleh gadis dan pemuda serta masyarakat biasa.

Berdasarkan hasil wawancara dari pemuka adat “*Wa’ Kacipo*” (110 tahun) mengatakan bahwa:

“*Taenna sembarang tubirang to natamai indo bobbo, tau mattantupa, nakua tau ogi ”malabbi” tubirang sabbara, macege, sola tubirang tonjo’o napassolle*”

---

<sup>31</sup> Alle (46 tahun), Petani, Wawancara di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, 30 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dewi padi menyukai gadis yang *malebbi*, gadis yang penyabar, baik, tidak pembohong dan suka keluar jalan. Setelah para gadis jatuh pingsan, maka gadis tersebut akan bangun ketika mendengar musik dan irama yang begitu memukai dan berdiri sambil menari-nari menyesuaikan dengan keindahan musik. Para gadis tersebut menari dengan menggunakan baju *bodo*.

Para perempuan yang beraksi dalam bilik baruga disebut pakkindona. Kemudian pria yang menari dan menabur bagian ujung lesung disebut pakkambona. Bilik baruga terbuat dari bambu, serta memiliki pagar dari anyaman bambu yang disebut walasoji. Personil yang bertugas dalam memainkan seni menumbuk lesung ini atau *mappadendang* di pimpim oleh dua orang, masing-masing berada di ulu atau kepala lesung guna mengatur ritme dan tempo irama dengan menggunakan alat penumbuk yang berukuran pendek tersebut diatas, biasanya menjadi pengatur ritme adalah mereka yang berpengalaman.

Sedangkan menumbuk dibadan lesung adalah mereka perempuan atau aki-laki yang sudah mahir dengan menggunakan bambu atau kayu yang berukuran setinggi badan orang atau penumbuknya. Seiring dengan nada yang lahir dari kepiawaian para penumbuk, biasanya dua orang laki-laki melakukan tari pakarena. Adapun tata cara *mappadendang* yaitu pertama; 4 orang perempuan sebagai indo padendang yang menggunakan baju bodo memegang alu dan menumbukkan alu tersebut ke sebuah *palungeng* dengan bergantian sehingga mengeluarkan tarian yang khas seperti pencat silat.

Khusus penari jika penarinya perempuan maka dia mengambil 1 baki makanan yang lengkap yang berisi makanan tradisional orang bugis seperti *tape*,

*lemming, sawa, baje, sokko, peco bue* dijunjung sambil menari tanpa memegangnya dan tanpa mengalas kepala dengan kain yang disebut *lili* dengan lincahnya menari dan apa yang ia junjung tidak jatuh. Dan jika penarinya laki-laki maka ia akan memukul palungen dengan alu dan sesekali menari seperti mengeluarkan pancat silat. Dalam *palungeng* tersebut berisi padi ketan yang sudah digoreng. Setelah ditumbuk sampai terpisah dengan kulitnya barulah perempuan penampunya memakai alat *pattapi* yang terbuat dari anyaman bambu dan rotan yang berdiameter seperti tudung saji.

Gerakan tubuh (*body language*), dalam ritual tradisi *mappadandang* terdiri dari gerakan menumbuk dan pancat silat, diartikan sebagai gambaran keseharian para petani zaman dahulu saat menumbuk padi menjadi beras, gerakan ini dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas keberhasilan panen mereka. Serta gerakan pancat silat yang di nilai memiliki makna penggambaran arti kehidupan. Gerakan pancat silat mengajarkan kita bagaimana tata cara hidup antar sesama manusia, selain itu pancat silat juga mengajarkan ilmu kerohanian agar batin dan jiwa kita selalu tenang.

Ritual tradisi *mappadandang* tersebut berlangsung selama satu hari dan masyarakat yang ada di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang silih berganti untuk menumbuk *Alu ke Lesung*, apabila orang yang melakukan ritual sudah capek, maka bisa digantikan dengan orang yang memiliki kemampuan dalam hal tersebut. Serta ketika waktu menunjukkan sudah Ba'da dzuhur maka masyarakat yang ada di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang beristirahat sambil menikmati hidangan yang telah di sajikan. Berkat kerjasama masyarakat yang ada



di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang berupa sumbangan-sumbangan berupa uang maupun beras.

Salah satu informan yakni Kepala Desa atas nama Sareng Toto

mengatakan bahwa:

Beliau sangat antusiasnya terhadap ritual tradisi *mappadendang* ini mulai dari subuh dia ketempat lokasi *mappadendang* tersebut guna untuk menyiapkan segala kebutuhan yang di perlukan, seperti *nasi, sokko, bitte'*, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Kalau hasil tumbukan dari prosesi *mappadendang* benar-benar dianggap bersih karena sudah dipisahkan antara beras dan kulitnya, maka perempuan lainnya menyiapkan kelapa sudah diparut dan gula merah yang sudah diperhalus kemudian dicampur menjadi satu bersama dengan beras yang telah ditumbuk. Maka terbuatlah satu pegangan atau racikan kue tradisional yang dikenal dengan nama *bette leppang*.

Masyarakat yang ada di Dusun Pudete sangat antusias dalam melaksanakan ritual tradisi *Mappadendang* karena baginya itu adalah suatu tradisi yang harus dilestarikan sebab orang akan mengenal daerah kita berkat budaya. Jadi, siapa yang akan melestarikan kebudayaan *mappadendang* kalau bukan kita.

#### c. Tahap Penutup

Setelah acara makan bersama telah selesai, maka ritual tradisi *mappadendang* tetap dilanjutkan sampai malam dan apabila telah selesai maka masyarakat yang ada di Dusun Pudete secara bersama-sama berkunjung ke sawah guna membawa sesajian yang berupa *sokko*, pisang, man, telur, dan sebagainya.

---

<sup>32</sup> Sareng Toto, Kepala Desa, *Wawancara*, Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, 31 Agustus 2020.

Serta setiap pemuka adat yang di mulai dari Ketua Adat, Kapolsek, Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Tokoh Masyarakat terdiri atas tujuh orang.

Menurut Wa' Kacipo pemuka adat mengatakan bahwa:

Orang mencangkul di sawah terdiri atas tujuh orang supaya mereka beranggapan “Mattuju” artinya selalu mendapat kemudahan dan tidak mengalami liku-liku.<sup>33</sup>

Hal tersebut dilakukan secara dicangkul sebanyak tujuh orang dan tujuh kali pelaksanaannya. Setelah hal tersebut selesai maka *Sandro* atau Imam setempat membacakan doa memohon dari sang khalik. Hal itu juga menandakan berakhirnya ritual tradisi mappadendang. Jika sebelumnya upacara mappadendang ini diisi dengan bacaan-bacaan mantra-mantra, doa dan persembahan ke pada dewa-dewa dan leluhur, nenek moyang, akhirnya digantikan dengan pembacaan ayat-ayat Allah. Sedangkan sistem dan pola pelaksanaan upacara mappadendang tetap. Seni dan budaya lokal permainan mappadendang yang tidak bertentangan dengan aqidah, syariah, dan akhlak Islam dapat di pertahankan dengan meberikan isi dengan pesan-pesan keislaman. Dalam hal ini, penulis hanya memfokuskan pada tradisi *mappadendang*

## **B. Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Mappadendang yang Dilakukan oleh Masyarakat Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.**

### **1. Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Mappadendang**

Nilai merupakan fitur lain dari suatu budaya. Menurut People dan Bailey, nilai merupakan kritik atas pemeliharaan budaya secara keseluruhan karena hal ini mewakili kualitas yang dipercayai orang yang penting untuk kelanjutannya hidup

---

<sup>33</sup> Wa' Kacipo, Pemuka Adat, *Wawancara*, Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, 31 Agustus 2020.

mereka. Nilai-nilai berguna untuk menentukan bagaimana seseorang seharusnya bertingkah laku dalam keinginan, kebaikan, dan keindahan yang diartikan dari budaya sebagai petunjuk dalam kehidupan.<sup>34</sup>

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia, nilai-nilai itu sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia, baik secara individual, maupun kelompok masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut, atau tidak patut. Suatu nilai apabila sudah membudaya didalam diri seseorang maka nilai itu dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk di dalam bertingkah laku hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Pesta adat *mappadandang* tidak hanya sebatas pesta adat biasa, bahkan hamper diseluruh daerah dan suku di Sulawesi Selatan memiliki pesta adatnya masing-masing, dan memiliki pengaruh penting dalam kehidupan sehari-hari. Pesta adat *Mappadandang* bagi masyarakat Bugis di Kabupaten Enrekang memiliki tempat tersendiri dalam kehidupannya, karena banyak nilai-nilai yang terkandung didalam pesta adat tersebut, nilai-nilai tersebut bertahan dan menjadi perekat hubungan sosial di dalam masyarakat pedesaan yang kental akan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan.

Hal ini karena tradisi adat istiadat tersebut mengundang nilai-nilai yang menjadi perekat hubungan sosial diantara mereka. Tradisi adat istiadat tersebut dapat berupa sebuah pertunjukan dalam sebuah nilai-nilai dalam tradisi *mappadandang* setelah mengikuti serangkaian prosesi tradisi adat *mappadandang*

---

<sup>34</sup>Larry A. Samovar, dkk., *Komunikasi Lintas Budaya*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2014), h.30.

peneliti mengetahui bahwa terdapat nilai-nilai dalam tradisi mappadendang yang ada di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

a. Nilai Religi

Menurut Koentjaraningrat, religi adalah bagian dari kebudayaan disebabkan karena mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Emile Durkheim mengenai dasar-dasar religi terdiri dari empat dasar komponen, yaitu :

- 1) Emosi keagamaan yang menyebabkan itu bersikap religious.
- 2) System keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud dari alam gaib (supranatural), serta segala nilai, norma dan ajaran dari religi yang bersangkutan.
- 3) Sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan Tuhan, dewa-dewa, atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib.
- 4) Umat atau kesatuan sosial yang menganut system keyakinan tersebut, dan melaksanakan system ritus dan upacara tersebut.

Sistem religi mempunyai wujud sebagai system keyakinan, dan gagasan tentang Tuhan, dewa, roh halus, neraka dan surga. System religi juga mempunyai wujud sebagai benda-benda suci dan benda-benda religious yang terdiri dari system kepercayaan, kesusatraan suci, system upacara keagamaan, kelompok keagamaan, ilmu gaib, serta system nilai dan pandangan hidup.<sup>35</sup>

b. Nilai Seni

---

<sup>35</sup>Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Cet. XXII : Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 144-145.

Seni adalah keindahan yang dapat ditampilkan dalam beragam bentuk dan cara seperti :

1) Seni Tari

Seni tari pada Mappadendang yaitu pada gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para penumbuk *palungeng* (lesung) ataupun kedua penumbuk member ketukan dan improvisasi. Gerakan yang terlihat sangat dominan pada kegiatan ini adalah gerakan tangan atau alu, gerakan tangan ini disebut assoe (mengayunkan tangan) sedangkan alu yang digerakkan secara naik turun disebut dengka (tumbuk). Gerakan juga terlihat dominan pada penumbuk yang khusus menumbuk alu dan lesung, sambil memutar mengelilingi lesung.

2) Seni Teater

Seni teater dari Mappadendang yang dominan dilakukan oleh seorang yang bertugas sebagai *padungu-dungu* (penumbuk), hal ini mengacu bahwa teater dalam artinya luas mencakup segala jenis tontonan baik dengan tema cerita maupun tidak. Aspek ini dapat dilihat dari segi tingkah laku seseorang penumbuk selama memukul lesung ke alu terbuat dari kayu, ia pandai memukau penonton dengan gerakan-gerakan lucunya, dan bercanda, yang ditunjukkan kepada para penonton supaya terhibur.

Nilai-nilai hiburan dalam pesta adat mappadendang tersebut dapat dilihat ketika pemain menari-nari dan melakukan antraksi-antraksi yang membuat penonton terhibur. Selain nilai-nilai hiburan, di dalam pesta adat mappadendang ada juga nilai-nilai spiritual yaitu masyarakat melaksanakan pesta adat mappadendang dengan mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas berkah dan limpahan rezeki berupa padi yang telah mereka panen.

### 3) Seni Musik

Musik adalah perilaku sosial kompleks dan universal, serta memiliki karakter paling penting dalam kehidupan manusia sehingga tidak ada satupun masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik. Musik ini dimainkan oleh para penumbuh yang bertugas mengatur tempo irama musik alu yang ditimbulkan pada lesung dan dipadukan dengan alat musik yang digunakan pada saat pelaksanaan pesta adat Mappadendang yang bervariasi, seperti mengatur tangga nada, irama sampai notasi music seperti :

- a) Irama adalah rangkaian atau detakan uang berlangsung secara teratur sehingga membentuk suatu pola tertentu. Irama terbentuk dari rangkaian bunyi ataupun diam yang panjang.
- b) Sistem nada adalah susunan nada yang berurutan dengan jarak tertentu yang dikenal dengan sebutan tangga nada.
- c) Notasi adalah system penulisan nada yang tinggi rendahnya dapat dibedakan sesuai dengan ketentuan.

Islam dapat menerima segala keindahan selama keindahan itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan Islam yang sejalan dengan budaya masyarakat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam tersebut.

## 2. Nilai Sosial dalam Tradisi *Mappadendang*

Adapun unsur budaya dalam nilai-nilai sosial didalam pelaksanaan tradisi Mappadendang di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, yaitu sebagai berikut :

- a. Kebersamaan

Nilai yang amat penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang terlihat pada kebersamaan dalam melaksanakan suatu kegiatan, masyarakat saling membantu melaksanakan tradisi mappadendang. Adanya rasa persaudaraan sehingga tercipta rasa solidaritasnya. Nilai-nilai ini mampu menghidupkan semangat kebersamaan dan kekeluargaan di dalam masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Sadaria bahwa :

Ketika *Mappadendang* itu dilaksanakan saya melihat masyarakat itu senang sekali, mungkin mereka merasa terhibur karena biasa bertemu dengan tetangga-tetangga Desa, pokoknya banyak warga yang dating, yang paling bagus itu ketika kita makan bersama.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengemukakan bahwa pelaksanaan tradisi *mappadendang* berdampak terhadap hiburan oleh masyarakat setempat, sehingga dapat dipahami bahwa mappadendang pada hakikatnya memiliki kaitan dengan pertubuhan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

#### b. Gotong Royong

Didalam tradisi adat Mappadendang telah tercermin dalam kegiatannya terlihat adanya sikap saling tolong- menolong, saling memberikan bantuan demi terlaksananya sebuah tradisi yang menjadi tujuan bersama sebagai wujud nilai dasar yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Karena sebagaimana diketahui dalam pelaksanaan tradisi mappadendang ini tidak dapat dilakukan tanpa bantuan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial, maka dibutuhkan rasa kerjasama satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bersama dan bergotong royong untuk mencapai tujuan kehidupannya apapun

---

<sup>36</sup>Sadaria, *Masyarakat*, wawancara di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

agamanya, sukunya, kelompoknya, dan perbedaan perinsipnya memiliki satu tujuan yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut peneliti keadaan sosial masyarakat di Dusun Pudete Desa Malalin dari segi kesehariannya sangat menunjang tinggi sikap gotong royong, yang tercermin dari kegiatan menanam padi di sawah mereka saling membantu tolong-menolong, begitupun saat panen padi. Dengan adanya tradisi Mappadendang sangat membuat hubungan sosial mereka semakin kuat dan sikap gotong royong pun semakin tinggi dengan nilai kearifan dan kebersamaan.

Selain melakukan kerjasama dan gotong royong pada hal-hal yang diperbolehkan dalam Islam atas sesama muslim, maka Islam juga memperbolehkan pemeluknya untuk saling tolong menolong dalam sebuah perkara.

### c. Silaturahmi

Nilai-nilai kemanusiaannya, rasa persaudaraannya dan gotong royong yang menciptakan suatu hubungan silaturahmi yang berkesinambungan antara individu dengan individu lain yang bergabung dalam komunitas masyarakat sehingga terdapat nilai-nilai yang menjadi salah satu faktor terjagannya hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat Dusun Pudete yang memiliki cita-cita luhur untuk mewujudkan dan mengaplikasikan konsep tradisi yang sesuai dengan konsep ajaran Islam.

Meskipun berjauhan jaraknya apabila mengetahui bahwa akan diadakan kegiatan pesta panen maka mereka menyempatkan diri untuk datang menghadiri proses rangkaian kegiatan tersebut puncak keramaian kegiatan ini pada saat selesai sholat isya. Seperti yang diungkapkan Sadaria bahwa :



Itu warga datang sendiri, dari kampung jauh juga, karena itu warga bahu panggil-panggil bilang mau pergi pesta panen kah mau diadakan Mappadendang. Kan itu orang syukuran jadi dipanggil orang makan bersama sebagai rasa kebersamaan, kekeluargaan juga karena waktu menanamki pada nabantuki juga, jadi kalau datangmi orang sudahmi dibaca makani sama-sama kalau sedikitji makananta tidak papaji juga yang penting makanki sama-sama, atau sokko dikasi makan orang, kah tidak boleh itu tidak dikasih makan orang karena semngatnya itu beras kalau banyak orang makanki.<sup>37</sup>

Dari apa yang diungkapkan oleh Sadaria dapat dilihat bahwa nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan memang jelas terkandung dalam pesta adat Mappadendang, ketika masyarakat beramai-ramai datang ke pesta adat ini dan makan bersama. Sehingga nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan masyarakat tersebut terus terjaga mulai dari proses menanam padi hingga musim panen dan pesta adat Mappadendang kembali dilaksanakan.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas yang berguna bagi manusia. Sesuatu yang bernilai itu berarti sesuatu itu berharga berguna bagi kehidupan manusia, nilai-nilai itu sangat banyak mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia, secara individu, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar atau salah, patut atau tidak patut. Suatu nilai apabila sudah membudaya didalam diri seseorang, maka nilai itu dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk didalam bertingkah laku. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, gotong royong, budaya malas, dan lain-lain. Nilai islam yang termuat dalam tradisi mappadendang yaitu memperkuat hubungan silaturahmi antara sesama manusia, sebagai yang dianjurkan dalam agama untuk tetap menjaga hubungan silaturahmi. Sebagaimana ajaran Islam

---

<sup>37</sup>Sadaria, *Masyarakat*, Wawancara, di Dusun Pudete, Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Selain ayat diatas, adapula hadist yang menjelaskan pentingnya menjaga tali silaturahmi antara sesama. Hal ini diperkuat dari sabda Rasulullah saw. dibawah ini yang berbunyi :

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Terjemahannya :

“Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaknya ia menghubungkan tali kekerabatan”. (Riwayat Bukhari).<sup>39</sup>

Dalam agama dan tradisi mappadandang terdapat persamaan yaitu agama mengajarkan untuk menjaga atau menyambung hubungan silaturahmi antara sesame sementara tradisi mappadandang ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjaga hubungan silaturahmi sikap gotong royong.

<sup>38</sup> Kementrian Agama RI, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002), h. 63.

<sup>39</sup> Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Buluqhuul Maram Min Adillatil Ahkam* (Tasikmalaya : Pustaka Al-Hidayah 2008), h. 148.

Hal tersebut, jika ditinjau dari ilmu komunikasi itu mengandung unsur pesan, pesan tersebut bisa dalam bentuk informasi, nasehat, hiburan, dan lain-lain. Sementara dari ilmu dakwah ia mengandung unsur pesan dakwah pada aspek ibadah yaitu ibadah dalam bentuk muamalah yang tertuju kepada tradisi *mappadendang*.

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan tradisi mappadendang sudah merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan diantar warisan budaya yang ada di Sulawesi Selatan. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu informan yaitu toko adat Syafaruddin yang menyatakan bahwa “Didalam suku bugis yang dikenal itu hanya mappadendang, sedangkan diluar dari pada bugis itu beda lagi penamaannya”.<sup>40</sup>

### 3. Pesan- pesan dalam Tradisi *Mappadendang*

Adapun pesan-pesan luhur yang dapat diperoleh dari tradisi mappadendang yakni sebagai berikut :

#### a. Pesan Akidah

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan tradisi mappadendang yaitu pembacaan doa. Doa atau permohonan merupakan bukti bahwa seseorang sedang membutuhkan apa yang terkandung di dalam doanya. Seperti yang dilakukan oleh ketua adat sebelum memulai tradisi mappadendang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sadaria yang mengatakan bahwa :

Sebelum memulai acara mappadendang ketua adat membuka acaranya dengan melakukan doa agar hasil panen yang didapat tahun ini lebih berlimpah dari tahun kemarin.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Syafaruddin, Toko Adat, *Wawancara*, di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

<sup>41</sup>Sadaria, Masyarakat, *Wawancara* di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Syafaruddin yang mengatakan :  
 “Untuk memulai acara mappadandang terlebih dahulu ketua adat dipersilahkan untuk membaca doa keselamatan supaya hasil panen yang didapat petani lebih melimpah”.<sup>42</sup>

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut tidaklah bertentangan dengan ajaran islam. Khususnya pada aspek akidah. Sebab akidah sangatlah berkaitan dengan keyakinan seorang muslim. Terhadap dasar-dasar ajaran islam yang tercakup dalam rukun iman. Salah satunya adalah iman kepada Allah SWT. Dan Allah SWT menganjurkan umatnya untuk selalu berdoa kepadanya dan menjanjikan akan mengabulkan semua permintaan umatnya.

Aspek lain dari pesan akidah dalam tradisi mappadandang ialah ungkapan rasa syukur para petani atas keberhasilan panen, sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang informan yang mengatakan:

“Tradisi mappadandang yang di lakukan oleh masyarakat Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang adalah bentuk kesyukuran atas keberhasilan panen, makanya sebelum memulai acara mappadandang ketua adat terlebih dahulu di persilahkan memimpin doa”.<sup>43</sup>

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan tradisi mappadandang sudah menjadi ciri khas masyarakat di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sekaligus sebagai hajatan untuk hasil panen yang telah di dapat dan melalui doa semoga ke depannya bisa lebih banyak menghasilkan panen yang lebih banyak dari sebelumnya.

#### b. Pesan Syariat

Syariat merupakan suatu ketentuan atau norma Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dan penciptanya (Tuhan) dan hubungan manusia

<sup>42</sup> Syafaruddin, Toko Adat, *Wawancara*, di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

<sup>43</sup> Wa' Kacipo, Pemuka Adat, *Wawancara*, Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, 31 Agustus 2020.

dengan sesama makhluk lainnya. Dengan demikian, syariat secara garis besar terdiri dari dua aspek, yaitu Aspek Ibadah dan Aspek Muamalah. Aspek ibadah adalah hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai sang haliq yang berupa kepatuhan terhadap perintahnya, yang tercermin dalam ritual-ritual keagamaan yang telah ditetapkan secara Qath'I (pasti). Sedangkan Aspek Muamalah adalah hubungan manusia dengan manusia, yang memuat aturan tentang hubungan social kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta harmoni dan kerukunan dalam bermasyarakat. Syariat islam tersebut berlaku bagi hambanya yang beraka, sehat dan telah menginjak usia balik atau dewasa. Bagi masyarakat Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang umumnya beragama islam oleh karena itu sudah menjadi keharusan baginya untuk mengetahui peraturan tersebut. Pesan menjalankan syariat islam dalam tradisi mappadendang dapat dilihat pakaian yang digunakan.

Sebagaimana hasil pengamatan di lapangan peneliti menemukan pakaian yang digunakan para penari khususnya pada wanita yang umumnya sudah menutup aurat. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang informan Sadaria yang mengatakan:

“Setiap penari wanita menggunakan pakaian yang menutup aurat, mau itu pakaian adat (baju bodo) yang digunakan sudah menutupi aurat”.<sup>44</sup>

Pesan yang disampaikan menggambarkan bahwa pentingnya menjalankan syariat agama terutama dalam menggunakan pakaian yang menutup aurat. Sehingga pendidikan syariat dapat diajarkan sejak dini, hal ini bisa dilihat dengan cara berpakaian diatas.

### c. Pesan Akhlak

---

<sup>44</sup> Sadaria, *Masyarakat*, Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Akhlak merupakan manifestasi keimanan dan keislaman seorang muslim. Akhlak dalam pengertian luasnya adalah perilaku, perangai atau adab yang didasarkan pada nilai-nilai wahyu sebagaimana yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW yang terbukti efektif dalam menuntaskan suatu permasalahan serumit apapun.

Pesan akhlak dalam tradisi *mappadandang* pada dasarnya tidak diekspresikan secara jelas, tetapi dari hasil wawancara dengan salah seorang informan yang mengatakan sebagai berikut:

*Mappadandang* yang dilakukan Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi dan menumbuhkan sikap saling tolong menolong, dan bahu membahu di mulai dari persiapan sampai proses pelaksanaan hingga berakhirnya acara.

Salah satu bentuk kerukunan masyarakat Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang lahir dari tradisi sikap saling tolong menolong, bahu membahu dalam proses pelaksanaan *mappadandang*. Para perempuan yang beraksi dalam bilik baruga disebut *pakkindona*. Kemudian pria yang menari dan menabur bagian ujung lesung disebut *pakkambona*. Ini membuktikan bahwa tradisi *mappadandang* menggambarkan nilai solidaritas yang tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan yaitu tokoh adat yang mengatakan bahwa:

“Dalam tradisi *mappadandang* ada sebuah baruga kecil yang disebut dengan baruga padandang, baruga tersebut dibuat oleh masyarakat dengan bergotong royong”.<sup>45</sup>

Keadilan masyarakat Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dari segi kesehariannya sangat menjunjung tinggi sikap gotong royong, itu tercermin dari kegiatan menanam padi di sawa mereka saling

---

<sup>45</sup> Wa' Kacipo, Pemuka Adat, *Wawancara*, Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, 31 Agustus 2020.

bahy membahu tolong menolong turun ke sawah untuk membantu menanam padi, begitupun disaat panen padi. Menurut salah seorang informan saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan:

Saya mempunyai sawah 2 hektar, kalau saya menanam padi di dalam sawah yang luasnya 2 hektar pastilah memakan waktu yang lama, namun saya meminta bantuan ketetangga untuk sama-sama turun kesawah membantu saya menanam padi, sehingga prosesnya lebih cepat dilaksanakan.

Dari pernyataan informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tradisi mappadandang adalah wadah membuat hubungan social mereka semakin kuat dan sikap gotong royong pun semakin tinggi dengan nilai kearifan dan kebersamaan yang tercipta.

Dalam agama dan tradisi mappadandang terdapat persamaan yaitu agama mengajarkan untuk menjaga atau menyambung hubungan silaturahmi antara sesama. Sementara tradisi mappadandang ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjaga hubungan silaturahmi sikap gotong royong.

Hal tersebut, jika ditinjau dari ilmu komunikasi itu mengandung unsur pesan, pesan tersebut bisa dalam bentuk informasi, nasehat, hiburan dan lain-lain. Sementara dari ilmu dakwah ia mengandung unsur pesan dakwah pada aspek ibadah yaitu ibadah dalam bentuk muamalah yang tertuju ke pada tradisi mappadandang.

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan tradisi mappadandang sudah merupakan warisan budaya yang harus di lestarikan diantara warisan budaya yang ada di Sulawesi-Selatan. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu informan yaitu tokoh adat Syafaruddin yang mengatakan bahwa:

Di dalam suku bugis yang dikena itu hanya *mappadendang*, sedangkan dari luar suku bugis itu beda lagi penamaannya.<sup>46</sup>

Hal yang menarik dari wawancara diatas adalah islam mengajarkan kita untuk tidak melupakan tradisi, sebab islam besar melalui tradisi. Salah satu bentuk manivestasi akhlak dalam menjaga tradisi mappadendang ialah dengan cara mempelajarinya dan menumbuhkan sikap bangga terhadap tradisi tersebut sebagai bagian dari identitas yang melekat di daerah Dusun Pudete secara khusus dan secara umum terhadap suku bugis.

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tradisi mappadendang adalah tradisi yang dilaksanakan masyarakat Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang secara turun temurun dan memberi manfaat dalam dinamika kehidupan seperti dalam meningkatkan hubungan silaturahmi.

Tradisi mappadendang yang di lakukan oleh masyarakat Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang merupakan suatu pesta panen rakyat yang dilakukan setiap tahunnya sebagai tanda kesyukuran ke pada Allah swt. Perayaan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat biasanya membawa beras, *sawa'*. Onde onde dan *baje* untuk di makan bersama sebagai konolidasi tradisi dan silaturahmi bersama warga untuk memperkuat ukhua islamiah.

Tradisi *mappadendang* yang di laksanakan di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang merupakan pesta rakyat yang diadakan untuk mempererat hubungan social antara masyarakat dengan mengekspresikan kegembiraan yang dimiliki warga tersebut atas keberhasilannya dalam bercocok tanam.

---

<sup>46</sup> Syafaruddin, Toko Adat, *Wawancara*, di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang



Dalam tradisi Mappadendang Dusun Pudete ada beberapa pesan akhlak yang harus dilakukan dalam menjalin kebersamaan dan kesatuan.

#### 1) Hubungan Sosial

Dalam tahapan hubungan manusia dengan lingkungan. Ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku bahkan nasib manusia, dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan. Dalam kehidupan kelompok, misalnya Ibnu Khaldun menyatakan bahwa bentuk-bentuk persekutuan hidup manusia muncul sebagai akibat dari interaksi iklim geografi dan ekonomi ketiga bagian dari lingkungan itu bersifat sangat menentukan corak tempramen manusia.

Kehidupan bermasyarakat selalu menimbulkan hubungan antar sesama manusia dalam lingkungan tertentu. Manusia sebagai makhluk social artinya manusia tidak bisa hidup sendiri pasti membutuhkan yang namanya orang lain. Hubungan social memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal sosialisasi. Dalam melaksanakan ritual tradisi mappadendang masyarakat yang ada di Dusun Pudete sering melakukan komunikasi atau hubungan social demi kelancaran tradisi ini

#### 2) Solidaritas

Solidaritas dalam sebuah tradisi sangat diperlukan kerjasama antar anggota atau kelompok. Solidaritas identik dengan interaksi pada masyarakat, solidaritas masyarakat dapat dilihat diberbagai perayaan ritual dan permainan. Dalam solidaritas kebudayaan atau tradisi ada rasa yang meliputi jiwa manusia mewujudkan kaidah dan nilai” kemasyarakatan dalam arti luas misalnya, agama, ideology kebatinan kesenian dan semua ekspresi dari jiwa manusia sebagai anggota masyarakat.

*Mappadendang* merupakan tradisi yang cukup baik untuk menjalin kerjasama khususnya masyarakat di Dusun Pudete, baik dari kalangan anak-anak, pemuda-pemudi, bahkan orang dewasa. Tradisi mappadendang merupakan kesyukuran masyarakat di Dusun Pudete untuk menjalin kekerabatan antara sesama masyarakatnya dan merupakan tradisi yang harus dijaga kelestariannya karena itu merupakan warisan nenek moyang yang di wariskan nenek moyang yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan hasil wawancara Syarif mengatakan bahwa:

“acara ini merupakan acara syukuran sekaligus mencerminkan solidaritas dan kebersamaan antar masyarakat di Dusun Pudete. Akan tetapi, budaya ini semakin hari semakin terkikis disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian tersebut.”

Adapun macam-macam solidaritas yaitu sebagai berikut:

a) Tolong menolong

Inti dari solidaritas sosial menurut Islam yaitu tolong menolong dalam kebaikan dan mereka tidak diperbolehkan bercerai berai dan saling bermusuhan. Persaudaraan dalam islam tidak sebatas pertalian persahabatan yang sangat dekat. Setiap individu manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga diperlukan kerjasama untuk saling

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu)

binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>47</sup>

Sebagaimana dalam Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan adalah salah satu kewajiban umat Muslim. Artinya, seandainya kita harus menolong orang lain, maka harus dipastikan bahwa pertolongan itu menyangkut dengan ketakwaan. Saling tolong menolong juga menyangkut berbagai macam hal, asalkan berupa kebaikan, walaupun yang meminta tolong musuh kita. Dengan saling tolong menolong dan memudahkan pekerjaan, mempercepat teralisasinya kebaikan, menampakkan persatuan dan kesatuan bagi seluruh umat.

“Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.”

Sebagaimana dengan ayat diatas menjelaskan bahwa oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah penyebutan lafal Allah memberikan suatu suasana rasa hormat penuh ketakutan dan penjelasan atas ketetapan yang diberikan Allah.

---

<sup>47</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qura'anul Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta : Insan Media, 2013). h.106.

Penggendeng Allah dan Utusannya (Muhammad SAW) mengidikasikan bahwa adanya penghormatan atas dedikasi Nabi dan menginformasikan akan ketakwaan nabi kepada-Nya dan perbaikilah hubungan diantara sesamamu, tanpa harus terjadi perselisihan dan saling menguntungkan diri sendiri.

Q.S Ash Shaaffat/37: 25 :

مَا لَكُمْ  
مَّا لَكُمْ  
لَا تَتَّقُونَ  
لَا تَتَّقُونَ

Terjemahannya :

“Kenapa kamu tidak tolong menolong ?”<sup>48</sup>

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa dikatakan kepada mereka dengan nada yang mengandung penghinaan dan cemoohan “kenapa kalian tidak tolong-menolong” maksudnya mengapa sebagian diantara kalian tidak menolong kepada sebagian yang lain sebagaimana keadaan kalian waktu di dunia ? Dan dikatakan pula kepada mereka. Kutipan diatas menjelaskan bahwa setiap umat manusia harus tolong-menolong dalam hal kebaikan karena perbuatan baik ialah perbuatan yang disenangi oleh Allah dan Rasul-Nya.

b) Kerjasama

Masyarakat yang ada di Dusun Pudete dikenal memiliki sifat kerjasama yang baik dan harmonis sehingga ritual tradisi mappadandang yang dilaksanakan di Dusun Pudete masih terjaga kelestariannya. Menurut Hasan Shadily, kerjasama adalah proses terakhir dalam penggabungan. Proses ini menunjukkan suatu golongan kelompok yang lain, yang digabungkan.

Dalam tradisi mappadandang yang ada didusun pudete memiliki suatu nilai yang luhur yaitu mengutamakan kerjasama dan kebersamaan dalam

<sup>48</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qura'anul Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta : Insan Media, 2013).

melaksanakan pekerjaan. Kerjasama yang dibangun oleh masyarakat itu menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan kinerja dan prestasi bagi setiap masyarakat. Dengan kerjasama pulalah akan menjadikan suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergi bagi setiap individu-individu yang melakukan kerjasama, serta melalui kerjasama maka komunikasi akan berjalan dengan baik yang dilandasi kesadaran tanggung jawab bagi setiap anggota. Kerjasama dalam usaha pertanian, dalam hukum Islam dikenal istilah :

(1) *Al-Muzara'ah*

*Al-Muzara'ah* secara bahasa berasal dari bahasa arab dari kata dasar *az-zar'u*, kata *az-zar'i az-zar'ah* itu sendiri memiliki dua makna, makna yang pertama ialah tharh *az-zar'ah* ang artinya melemparkan benih (dalam istilah lain dari *az-azur'ah* ialah *al-budzr*), yakni melemparkan benih ke tanah.

Sedangkan secara istilah *muzara'ah* adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik tanah dengan penggarap tanah dengan perjanjian bagi hasil yang jumlahnya menurut kesepaatan bersama, tetapi pada umumnya sawah untuk pemilik tanah dan penggarap tanah.

Muhammada Syekh Muhammad Yusuf Qordhawi, *muzara'ah* adalah pemilikan tanah menyerahkan, alat, benih, dan hewan kepada yang hendak menanamnya dengan suatu ketentuan dia akan mendapat hasil yang telah di tentukan misalnya  $\frac{1}{2}$   $\frac{1}{3}$  atau kurang atau lebih menurut persetujuan bersama.

Dalam kitab *al-Umm*, Syafi'i menjelaskan bahwa sunnah Rasul menunjukan dua hal tentang makna *muzaraah* yakni pertama; kebolehan bermuamalah atas pohon kurma atau diperbolehkan bertransaksi atas tanah dan apa yang dihasilkan. Artinya pohon kurma telah ada baru keudian diserahkan

pada (perawat) atau pekerja untuk dirawat sampai berbuah. Nama sebelumnya keduabelah pihak (pemilik kebun dan pekerja) harus dulu bersepakat tentang pembagian hasil, bahwa sebagian buah untuk pemilik kebun sedang sebagian yang lain untuk pekerja. Kedua; ketidakbolehan muzara'ah dengan pembagian Hasil  $\frac{1}{4}$  dan  $\frac{1}{3}$  atau sebagian dengan sebagian. Maksudnya adalah menyerahkan tanah tanah kosong dan tidak ada tanaman didalamnya kemudian tanah itu dinamai tanaman oleh (penggarap) dengan tanaman lain. Disini makna muzara'ah adalah memberi upah dan tidak dan tidka boleh seseorang member upah pada orang lain atas pekerjaannya kecuali dengan upah yang sudah dapat diketahui oleh keduanya sebelum pekerja mulai bekerja. Inilah makna muzara'ah yang diterangkan dalam sunnah.

Jadi, dari beberapa defenisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa muzara'ah menurut bahasa berarti muamalah atas tanah dengan sebagian yang keluar sebagian darinya. Sedangkan secara istilah muzara'ah adalah akad kerjasama dalam pengolahan tanah pertanian atau perkebunan antara pemilik tanah dan penggarap dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan dua pihak.

#### (2) *Al-musaqah*

Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *mazara'ah* dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen. *Musaqah* yaitu menetapkan seseorang pekerja kepada pepohon untuk dia menjaganya dengan mengairinya dan memperhatikan kepentingannya. Lantaran mengairi tanaman itu merupakan krja-kerja yang mendatangkan manfaat, maka ditetapkan baginya

suatu perjanjian, yang nama para sahabat dan para tabiin sepakat memperolehkannya tanpa ada khilaf lagi.

Namun di kajian lain bahwa yang disebut kata pohon dalam masalah ini adalah semua yang di tanam dapat bertahan selama satu tahun ke atas, untuk waktu yang tidak ada ketentuannya dan akhirnya dalam pemotongan atau penebangan, baik pohon itu berbuah atau tidak. Kerjasama dalam bentuk musaqah ini berbeda dengan mengupah tukang kebun untuk merawat tanaman, karena hasil yang diterimanya adalah upah yang telah pasti ukurannya dan bukan dari hasilnya yang belum tentu.

### 3) Gotong Royong

Dalam setiap persiapan kegiatan biasanya masyarakat di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang melakukan gotong royong untuk menyukseskan acara ritual tradisi Mappadendang. Sebagaimana tradisi masyarakat kita bahwa sifat gotong royong merupakan karakteristik dari masyarakat di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Dengan adanya solidaritas masyarakat tinggi, jelaslah akan mewujudkan suatu masyarakat yang ideal sesuai apa yang diharapkan. Untuk mencapai hal itu haruslah disusun suatu rangkaian pola yang jelas dan terarah diantaranya yaitu :

- a) Umat yang satu
- b) Umat yang bertakwa
- c) Pemimpin yang adil dan bijaksana

Gotong royong merupakan perbuatan yang terpuji dan merupakan ciri khas dari masyarakat yang ada di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Salah satu contohnya yaitu ketika ada salah satu dari masyarakat yang ingin

membangun rumah, maka masyarakat tersebut berbondong-bondong untuk membantunya. Begitupun dalam hal pelaksanaan ritual tradisi Mappadendang.

Sebagaimana menurut salah satu informan Syafaruddin yang mengatakan bahwa: Di dalam tradisi *Mappadendang* partisipasi masyarakat disini patut diakui jempol sebab banyak dari masyarakat menyumbangkan materi maupun non materi supaya tradisi ini berjalan dengan baik dan apabila tradisi ini tidak dilaksanakan maka percaya panennya akan mengalami kegagalan.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa gotong royong yang ada di masyarakat Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang masih tergolong kenal, masih sering jumpai dikalangan masyarakat bahwa tradisi menjadi hiburan bagi tamu yang datang, karena di dalam ritual tradisi mappadendang mempertunjukkan aksi menumbuk Alu ke lesung secara gotong royong. Selain sangat menghibur hadirin, juga menunjukkan suatu pernyataan sikap dan kebersamaan para petani Bugis, dalam hal ini masyarakat tersebut selalu bergotong royong.

#### 4) Persatuan dan Kesatuan

Bagi masyarakat Bugis di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, ritual tradisi Mappadendang mengingatkan pada kosmologi hidup petani pedesaan sehari-hari. Mappadendang menyimpan filosofi yang sangat tinggi yang merupakan sarana nenek moyang untuk memperkuat persatuan dan kesatuan.

Persatuan dan kesatuan masyarakat di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat terjalin pada ukhuwah islamiyah, karena ukhuwah islamiyah hanya terwujud nyata manakala masyarakat yang ada di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang saling berseteru dan bersitegang satu sama lain melainkan

---

<sup>49</sup> Syafaruddin, *Toko Adat*, Wawancara, Dusun Pudete, Desa Malalin, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.



dengan cara menjauhi sedapat mungkin perbedaan yang sudah mungkin perbedaan yang dapat meruntuhkan persatuan dan kesatuan.

Oleh karena itu, persatuan dan kesatuan ini adalah wujud dari sistem perekonomian yang bersinergi dengan budaya dalam ritual tradisi mappadendang ini terlihat dengan berkumpulnya seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Pada saat masyarakat mulai berdatangan dan berkumpul pada tempat yang sudah disiapkan oleh pemangku adat. Kegiatan ini biasanya ditempatkan di rumah pemuka adat ataupun sawah. Dengan demikian maka disitu sudah disiapkan rumah kelompok tani yang selama ini selalu ditempati dalam melaksanakan ritual tradisi Mappadendang.

Al-Qur'an memandang factor penyebab kekacauan dalam masyarakat adalah adanya perselisihan yang tidak bisa diredam dan diselesaikan antar anggotanya. Salah satu factor pemersatu dalam Islam adalah adanya tujuan bersama. Untuk itulah Al-Qur'an menyerukan kepada kaum muslimin supaya mengimani Islam secara total dan menjalankan kewajiban serta meninggalkan larangannya. Dalam ajaran Islam terdapat banyak persamaan yang menyatukan pengikut mazhab yang berbeda-beda. Saat ini seluruh umat Islam memiliki persamaan pandangan dalam banyak persoalan, terutama dalam pilar-pilar agama Islam seperti ketauhidan dan Kenabian Muhammad Saw.

Rasulullah Saw., memandang persatuan umat sebagai sumber kebaikan, sebaliknya perpecahan adalah sumber kesengsaraan. Terkait hal ini Rasulullah Saw., bersabda : "Persatuan adalah kebaikan dan perpecahan adalah siksaan" (HR. Ibn Majah, no 2443: al-Qudha'I, No.774).

5) Sebagai tontonan yang menarik

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ritual tradisi *mappadendang* di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sangat menarik untuk ditonton karena para pemain memperlihatkan keserasian yang menarik dan ritual tradisi Mappadendang menghasilkan bunyi dan irama yang mengasyikkan sehingga para masyarakat baik yang ada di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang maupun masyarakat yang datang dari luar Kecamatan tersebut datang untuk menyaksikan ritual tradisi Mappadendang.

Ritual tradisi Mappadendang ini disamping sebagai kesenian tradisional juga merupakan warisan dari nenek moyang yang perlu dilestarikan yang dimana setiap pertunjukannya selalu ramai oleh pengunjung. Mappadendang ini juga dapat mendatangkan devisa bagi Negara apabila diperkenalkan kepada mancanegara.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam pesta adat Mappadendang tersebut memberikan pesan moral yang baik di dalam agama maupun adat istiadat bahwa hal yang paling berharga dalam hidup ini adalah menjaga hubungan dengan Tuhan, dan menjaga hubungan dengan sesama manusia. Pesan moral ini tergambarkan dengan jelas dalam pesta adat Mappadendang ketika memahami dengan baik nilai-nilai spiritual, nilai-nilai kebersamaan, dan kekeluargaan, yang disebut sebagai ajang silaturahmi antar sesama keluarga yang melakukan kegiatan upacara Mappadendang serta nilai-nilai hiburan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi mereka karena hal inilah yang perlu dijaga agar keselerasan hidup manusia, alam, dan Tuhannya dapat terjaga.